

INTENSI KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA-MAHASISWA DI INDONESIA

Henky Lisan Suwarno, Ida
Universitas Kristen Maranatha
h3nq_v2004@yahoo.com
hui_ie77@yahoo.com

Abstrak

Tingginya tingkat pengangguran intelektual, khususnya di kalangan para lulusan perguruan tinggi menjadi permasalahan yang berat. Jika hal ini tidak dicegah maka jumlah pengangguran intelektual akan semakin bertambah seiring banyaknya jumlah lulusan perguruan tinggi yang akan memasuki dunia kerja. Permasalahan ini menjadi tanggung jawab bersama baik bagi pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Kontribusi yang diberikan dunia pendidikan juga menjadi sangat penting untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai masalah pengangguran tersebut. Peran dunia pendidikan menjadi sangat vital, karena proses pembentukan sikap dan kompetensi calon angkatan kerja, terakhir berada di dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan memegang peranan penting dalam mencegah bahkan mengatasi tingginya jumlah pengangguran intelektual. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah meningkatkan intensi kewirausahaan calon lulusan perguruan tinggi atau mahasiswa. Karena setelah lulus diharapkan mereka memiliki pekerjaan sendiri tanpa bergantung pada lowongan pekerjaan yang ditawarkan perusahaan, yang mana jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja. Selain itu diharapkan jika membuka usaha sendiri, dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dalam penelitian ini penulis menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan, antara lain *personality traits*, *portfolio choice of risk and ambiguity aversion* dan *gender*. Metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen menggunakan uji regresi. Sedangkan untuk menguji pengaruh moderasi gender menggunakan chow test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *personality traits* (*antagonis*, *emotional stability dan openness to experience*) dan *portfolio choice of risk aversion* terhadap intensi kewirausahaan. Selain itu, terdapat pengaruh *portfolio choice of risk and ambiguity aversion* terhadap intensi kewirausahaan berdasarkan gender.

Kata Kunci: *Personality traits, Portfolio choice of risk and Ambiguity Aversion, Intensi Kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan intensi berwirausaha seseorang perlu dilihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan intensi berwirausaha. Dari hasil penelitian Lee & Tsang, 2001 terdapat hubungan yang kuat antara *personality traits* seseorang dengan intensi berwirausaha. Dari hasil penelitian Chem, et al. (2012) juga menemukan bahwa *personality traits* dalam *big five model* seperti *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experiences* mempengaruhi intensi kewirausahaan secara positif. Sedangkan menurut Mulyati (2012), Traits bisa bersifat konstitusional (dibawa sejak lahir) dan bersifat bentukan lingkungan (*environmental mold*). Ini berarti lingkungan memberikan pengaruh dalam pembentukan *personality traits* dan *personality traits* dapat dirubah dari lingkungan.

Selain *personality trait*, bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku di dalam menghadapi ketidakpastian (*risk*) dan ketidakjelasan (*ambiguity*) dan *portfolio choice* (seberapa besar dana yang diinvestasikan pada aset berisiko) juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan apakah memiliki pengaruh terhadap intensi seseorang berwirausaha. Karena menurut Suryana(2003) dalam Widhari dan Suarta (2012) seorang *entrepreneur* harus mampu mengambil risiko. Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. *Entrepreneur* yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Seorang wirausaha pasti selalu dihadapkan pada risiko dan ketidakjelasan. Dan Menurut Ida dan Tjun- Tjun (2012) Orang kecenderungan akan menghindari sesuatu yang tidak jelas. Tetapi pilihan-pilihan orang mengenai ketidak jelasan sangat dipengaruhi oleh

pengetahuan dan kompetensi yang mereka miliki. Ini berarti cara orang memandang risiko dan ketidakjelasan dapat berubah seiring dengan perubahan pengetahuan dan kompetensi yang mereka miliki.

Hasil Penelitian terdahulu juga menunjukkan Pengaruh gender terhadap Intensi Kewirausahaan. Penelitian Pushkarskaya (2008) yang dilakukan di pedesaan menunjukkan wanita lebih terdorong untuk melakukan aktivitas kewirausahaan oleh karena perubahan lingkungan ekonomi dan kurangnya pendapatan rumah tangga. Penelitian Maes, et al. (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gender terhadap intensi kewirausahaan. Intensi kewirausahaan dalam diri wanita didorong oleh *balance-oriented entrepreneurial values*, sedangkan dalam diri pria didorong oleh *achievement-oriented entrepreneurial values*.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini mencoba meneliti apakah *personality traits*, *portfolio choice* seseorang dari risiko (*risk*) dan ketidakjelasan (*ambiguity aversion*) dan gender memiliki pengaruh terhadap intensi seseorang berwirausaha. Jika *personality traits* memiliki pengaruh terhadap intensi seseorang berwirausaha, maka *personality traits* seseorang dapat dirubah dengan menciptakan suatu lingkungan yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha seseorang. Dan jika *portfolio choice* seseorang terhadap risiko (*risk*) dan ketidakjelasan (*ambiguity aversion*) memiliki pengaruh terhadap intensi seseorang berwirausaha, maka pengetahuan dan kompetensi seseorang diarahkan untuk meningkatkan intensi berwirausaha. Selain itu dari faktor gender juga perlu dipertimbangkan dengan semakin berubahnya lingkungan ekonomi dan tuntutan keuangan rumah tangga yang membuat wanita untuk terdorong berwirausaha. Di sini, kita dapat melihat bahwa peranan pemerintah dan dunia pendidikan dalam menciptakan wirausaha- wirausaha baru untuk mengurangi tingkat pengangguran sangat penting dengan menciptakan kebijakan, lingkungan dan program- program pembelajaran yang melahirkan wirausaha baru.

LANDASAN TEORI

Personality Traits dan Portfolio Choice Risk and Ambiguity Aversion

Penjelasan teori mengenai pengaruh *Personality Traits (Big Five Model)* terhadap besarnya *Portfolio choice of Risk* dan *Ambiguity Aversion* yang dimiliki oleh seseorang telah dipaparkan dalam penelitian Ida dan Tjun Tjun (2012). Individu yang memiliki sifat extraversion,

cenderung bukan penakut sehingga dapat dikatakan berani mengambil risiko dan cenderung berani menginvestasikan uangnya pada investasi berisiko. Individu yang memiliki *agreeableness* yang tinggi mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, sehingga cenderung berani mengambil risiko dengan berani menginvestasikan uangnya pada investasi. Individu dengan *conscientiousness* tinggi adalah individu yang dapat diandalkan dan gigih, sehingga berani mengambil risiko dengan berani menginvestasikan uangnya pada investasi berisiko. Individu yang punya *emotional stability* cenderung memiliki stabilitas emosi yang positif: cenderung tenang, percaya diri, dan memiliki pendirian yang teguh, sehingga cenderung berani mengambil risiko dengan berani menginvestasikan uangnya pada investasi berisiko. Individu yang punya *openness to experience* cenderung kreatif dan mencoba hal-hal yang baru, sehingga cenderung akan berani mengambil risiko dan berani menginvestasikan uangnya pada investasi berisiko.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengenai keperibadian seperti penelitian Dohmen, et al (2008) dalam Ida dan Tjun Tjun (2012) menemukan bahwa orang yang memiliki kemampuan kognitif yang rendah dan kurang terbuka terhadap hal- hal yang baru cenderung lebih menghindari risiko (*risk aversion*). Penelitian Borghans, et al (2009) dalam Ida dan Tjun Tjun (2012) menemukan bahwa *personality traits* memiliki hubungan yang kuat dengan “*risk*” tetapi tidak untuk “*ambiguity*”. Namun dalam penelitian Ida dan Tjun Tjun (2012) ditemukan tidak adanya pengaruh *personality traits* terhadap *portfolio choice risk and ambiguity aversion*. Oleh karena itu untuk menemukan hasil yang lebih konsisten mengenai hubungan variabel ini, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Pengaruh *personality traits* terhadap *portfolio choice of risk aversion*

Hipotesis 2: Pengaruh *personality traits* terhadap *portfolio choice of ambiguity aversion*

Personality Traits dan Intensi Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sebuah konsep yang dapat didefinisikan dalam berbagai cara (Bruyat dan Julien, 2001 dalam Gelderen, et al., 2008), mulai dari pengertian yang lebih sempit seperti pembentukan bisnis sendiri, sampai kepada pengertian yang lebih luas seperti sebuah sikap kerja yang menekankan pada mandiri, inisiatif, inovatif, dan pengambil resiko. Di dalam pembahasan mengenai topik kewirausahaan, terdapat istilah *entrepreneurship intention* atau intensi

kewirausahaan. Definisi intensi kewirausahaan yang terdapat dalam Gelderen, et al. (2008) mengarah kepada intensi untuk membangun bisnis sendiri di masa yang akan datang. Jadi istilah kewirausahaan disini memiliki pemahaman arti yang sama dengan membangun sebuah bisnis atau *self-employment*. Dalam Drennan dan Saleh (2008), intensi kewirausahaan didefinisikan sebagai suatu variabel yang melekat dan penting yang mendahului sebuah perilaku seperti pembentukan bisnis sendiri. Menurut Katz dan Gartner (1988) dalam Indarti dan Rostiani (2008), intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Lebih lanjut menurut Delmar dan Davidsson (2000); Kruger, et al. (2000) dalam Agbim, et al. (2013), intensi kewirausahaan didefinisikan sebagai sikap seseorang yang tertarik pada kewirausahaan dan pemberlakuan norma sosial yang dekat dengan kewirausahaan di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang peranan *personality traits* dalam intensi kewirausahaan. Penelitian Chem, et al. (2012) menemukan bahwa variabel karakteristik dalam *big five model* seperti *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experiences* mempengaruhi intensi kewirausahaan secara positif. Artinya responden yang memiliki karakteristik tersebut memiliki intensi kewirausahaan. Sedangkan karakter *neuroticism* memiliki pengaruh secara negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Akanbi (2013), menunjukkan bahwa *personality traits* berupa *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to experiences* mempengaruhi intensi kewirausahaan secara positif. Agbim, et al. (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh kreativitas, *risk propensity* dan *self efficacy*. Penelitian Sanchez dan Sanchez (2014) juga menunjukkan bahwa *personality traits* berupa *locus of control*, *entrepreneurial self-efficacy*, *risk-taking propensity*, dan *proactiveness* mempengaruhi intensi kewirausahaan. Untuk menemukan hasil yang lebih konsisten mengenai hubungan variabel ini, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: *Personality traits* berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan

***Portfolio Choice Risk and Ambiguity Aversion* dan Intensi Kewirausahaan**

Penjelasan mengenai terdapatnya pengaruh *portfolio choice risk* and *ambiguity aversion* terhadap intensi kewirausahaan dalam beberapa penelitian. Penelitian Agbim, et al. (2013) menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh *risk taking propensity*. Orang yang memiliki kecenderungan mengambil resiko atau sebagai *risk-taker* memiliki kecenderungan untuk menciptakan sebuah usaha atau menjadi wirausaha. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Sanchez dan Sanchez (2014), yaitu *risk taking propensity* mempengaruhi intensi kewirausahaan. Untuk menemukan hasil yang lebih konsisten mengenai hubungan variabel ini, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: *Portfolio Choice of Risk Aversion* berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan

Hipotesis 5: *Portfolio Choice of Ambiguity Aversion* berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan

***Gender, Personality Traits, Portfolio Choice Risk and Ambiguity Aversion* dan Intensi Kewirausahaan**

Pengaruh gender dalam hubungan *Personality Traits, Portfolio Choice Risk and Ambiguity Aversion* dan Intensi Kewirausahaan dapat ditemukan dalam beberapa penjelasan berikut ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih menghindari risiko (*risk aversion*) dan ketidakjelasan (*ambiguity aversion*) dari pada laki-laki (Hartog et al., 2002 dan Agnew et al., 2008 dalam Ida dan Tjun Tjun, 2012). Namun dalam penelitian Ida dan Tjun Tjun (2012), menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh *personality traits* terhadap *portfolio choice of risk* dan *ambiguity aversion* berdasarkan gender. Penelitian King dan Solomon (2003) menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan untuk memulai sebuah bisnis atau intensi kewirausahaan dan memandang materi sebagai sesuatu yang bernilai. Sedangkan wanita lebih cenderung memperhatikan penghargaan intrinsik, seperti makna dan tujuan hidup. Penelitian Pushkarskaya (2008) yang dilakukan di pedesaan menunjukkan hasil yang berbeda, wanita lebih terdorong untuk melakukan aktivitas kewirausahaan oleh karena perubahan lingkungan ekonomi dan kurangnya pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian dari Sanchez dan Sanchez (2014), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gender dalam konteks intensi kewirausahaan dan *entrepreneurial self-efficacy*, laki-laki lebih efisien dan lebih cenderung untuk menciptakan usaha atau bisnis yang baru. Penelitian Maes, et al. (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gender terhadap intensi

kewirausahaan. Intensi kewirausahaan dalam diri wanita didorong oleh *balance-oriented entrepreneurial values*, sedangkan dalam diri pria didorong oleh *achievement-oriented entrepreneurial values*. Dari riset terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 6: Gender memoderasi pengaruh Personality traits terhadap Portfolio Choice of Risk Aversion

Hipotesis 7: Gender memoderasi pengaruh Personality traits terhadap Portfolio Choice of Ambiguity Aversion

Hipotesis 8: Gender memoderasi pengaruh Portfolio Choice of Risk Aversion terhadap intensi kewirausahaan

Hipotesis 9: Gender memoderasi pengaruh Portfolio Choice of Ambiguity Aversion terhadap intensi kewirausahaan

METODA PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari perguruan tinggi swasta dan negeri yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 333 mahasiswa di Bandung dan Jakarta sebagai responden. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait variabel yang diteliti.

Personality traits didefinisikan sebagai ciri-ciri atau karakter kepribadian yang melekat pada mahasiswa. Pada penelitian ini *personality traits* akan diukur dengan *Big Five Model*, yang terdiri dari *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *emotional stability* dan *openness to experiences*. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuisisioner yang dikembangkan oleh Gustavsson, *et al* (2008) yang berisi 20 butir pertanyaan. Salah satu contoh pertanyaannya adalah "Saya adalah orang yang suka terlibat dalam sebuah kegiatan". *Portfolio choice of risk aversion* preferensi seseorang yang cenderung menolak risiko. Variabel ini diukur berdasarkan

besarnya dana yang diinvestasikan pada aset yang mengandung risiko. *Portfolio choice of ambiguity aversion* menggambarkan sikap seseorang yang lebih menyukai risiko yang diketahui daripada risiko yang tidak diketahui. *Portfolio Choice of Ambiguity Aversion* dibagi menjadi 3 yaitu: *Moderate Ambiguity Aversion*, *High Ambiguity Aversion* dan *Uncertainty Ambiguity Aversion*. Variabel ini diukur berdasarkan besarnya dana yang diinvestasikan pada aset yang mengandung ketidakjelasan. Variabel *Portfolio Choice* diukur dengan menggunakan kuisisioner yang dikembangkan oleh Charness dan Gneezy (2010). Intensi kewirausahaan didefinisikan sebagai keinginan/niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuisisioner yang dikembangkan oleh Wijaya (2007) yang berisi 12 butir pertanyaan. Salah satu contoh pertanyaannya adalah "Saya akan memilih karir sebagai seorang wirausahawan."

Pengujian validitas instrumen penelitian dengan korelasi bivariat dimana hasil korelasinya signifikan oleh karena itu bisa dikatakan valid (Ghozali, 2006) dan pengujian reliabilitas instrumen penelitian didapat nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel sebagai berikut: *Antagonis* (0.663), *Extraversion* (0.678), *Impulsivity* (0.917), *Emotional Stability* (0.514), *Openness to Experience* (0.517), dan *Entrepreneurial Intention* (0.837). Dari hasil tersebut maka instrumen penelitian reliabel (> 0.5 menurut Azwar, 2004). Untuk pengujian hipotesis penelitian menggunakan regresi dan *chow-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

| No | Hipotesis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|
| 1 | Hipotesis 1: Pengaruh <i>Personality traits</i> terhadap <i>portfolio choice of risk aversion</i> | - Hanya variabel <i>Extraversion</i> yang berpengaruh dengan tingkat sig. 0.023 (p value 0.05) |
| 2 | Hipotesis 2: Pengaruh <i>personality traits</i> terhadap <i>portfolio choice of amibiguity aversion</i> | - Pada <i>Moderate Ambiguity Aversioin</i> → Tidak ada variabel <i>personality traits</i> yang berpengaruh - Pada <i>High Ambiguity Aversion</i> → Hanya variabel <i>Extraversion</i> yang berpengaruh (0.078) pada p value 0.1 dan <i>Emotional Stability</i> (0.013) pada p value 0.05 - Pada <i>Uncertainty Amiguity Aversion</i> -> Hanya variabel <i>Antagonis</i> (0.004) |
| 3 | Hipotesis 3: <i>Personality traits</i> berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan | Variabel yang berpengaruh adalah <i>Antagonis</i> (0.094), <i>Emotional Stability</i> (0.086) pada p value 0.1 dan <i>Openess to experience</i> (0.000) pada p value 0.05 |
| 4 | Hipotesis 4: <i>Portfolio choice of risk aversion</i> berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan | Berpengaruh (0.073) pada p value 0.1 |
| 5 | Hipotesis 5: <i>Portfolio choice of amibiguity aversion</i> berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan | Semua variabel tidak berpengaruh |
| 6 | Hipotesis 6: Gender memoderasi pengaruh <i>Personality traits</i> terhadap <i>Portfolio choice of risk aversion</i> | Gender berpengaruh (0.02409) pada p value 0.05 |
| 7 | Hipotesis 7: Gender memoderasi pengaruh <i>Personality traits</i> terhadap <i>Portfolio choice of amibiguity aversion</i> | Gender berpengaruh pada <i>Moderate Ambiguity Aversion</i> = 0.07648 (p value 0.1) dan tidak berpengaruh pada <i>High Ambiguity Aversion</i> = 0.32519 dan <i>Uncertainty Ambiguity Aversion</i> = 0.17722 (p value 0.1) |
| 8 | Hipotesis 8: Gender memoderasi pengaruh <i>Portfolio choice of risk aversion</i> terhadap intensi kewirausahaan | Gender berpengaruh (0.00000) |
| 9 | Hipotesis 9: Gender memoderasi pengaruh <i>Portfolio choice of amibiguity aversion</i> terhadap intensi kewirausahaan | Gender berpengaruh (<i>Moderate Ambiguity Aversion</i> =0.00063 <i>High Ambiguity Aversion</i> =0.00073 <i>Uncertainty Ambiguity Aversion</i> =0.00114) pada p value 0.05 |

Sumber: Data diolah (2015)

Jika dilihat dari beberapa hasil pengujian hipotesis di atas sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan,

namun terdapat juga beberapa hasil pengujian hipotesis yang tidak sesuai. Adapun penjelasannya

adalah sebagai berikut: dalam hipotesis pengaruh *personality traits* terhadap *portfolio choice of risk aversion* hanya variabel *Extraversion* yang berpengaruh oleh karena item pertanyaan yang tergambar dalam variabel *Extraversion* memiliki relevansi yang dekat dengan variabel *portfolio choice of risk aversion*. Dalam variabel *Extraversion* terdapat pernyataan bahwa hidup itu menarik dan menyenangkan, dan di variabel *portfolio choice of risk aversion* pilihan untuk berhasilnya atau suksesnya tinggi. Dan itu yang mengakibatkan kedekatan relevansi antara keduanya tinggi atau signifikan dibandingkan dengan variabel yang lainnya. Pada pengujian hipotesis *personality traits* pada *portfolio choice of ambiguity aversion*, hampir semua variabel independennya tidak berpengaruh. Peneliti memiliki argumentasi bahwa pilihan peluang berhasil atau sukses untuk pada *portfolio choice of ambiguity aversion* relatif kecil oleh karena itu responden dengan *personality traits* apapun akan ragu-ragu dengan pilihan yang terdapat dalam variabel *portfolio choice of ambiguity aversion*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Borghan, et al (2009) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan *personality traits* terhadap *portfolio choice of ambiguity aversion*. Karena setiap orang cenderung lebih menghindari sesuatu yang tidak jelas, apapun *personality traits*nya. Hal ini juga berlaku pada pengujian hipotesis *portfolio choice of ambiguity aversion*. Penulis memiliki argumentasi oleh karena kondisi yang terdapat dalam pilihan *portfolio choice of ambiguity aversion*, dimana peluang untuk berhasil atau sukses relatif kecil bahkan sangat kecil serta kemungkinan juga bisa terjadi dalam kehidupan nyata, maka hal itu yang membuat responden tidak memiliki intensi kewirausahaan yang tinggi karena tidak ada satu orang pun yang ingin mendapat kerugian yang sudah diinvestasikan. Pada pengujian hipotesis *personality traits* terhadap intensi kewirausahaan, terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh yaitu *impulsivity* dan *extraversion*. Peneliti memiliki argumentasi variabel *impulsivity* tidak berpengaruh oleh karena variabel ini jika dilihat secara *face validity* bertolak belakang dengan variabel *emotional stability*, dimana variabel *emotional stability* ini berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Untuk argumentasi *extraversion* tidak berpengaruh pada intensi kewirausahaan, peneliti memiliki argumen jika dilihat dari beberapa pernyataan variabel *extraversion* terdapat pertanyaan bahwa hidup itu menyenangkan atau menarik. Responden kemungkinan besar beranggapan bahwa pilihan karir sebagai wirausahawan bertentangan dengan hidup yang menyenangkan atau menarik, karena mereka memiliki anggapan untuk menjadi

seorang wirausaha dibutuhkan usaha kerja keras dan menghadapi tantangan yang berat dan itu yang menjadi faktor memberatkan atau tidak menyenangkan atau menarik. Pada pengujian hipotesis Gender memoderasi pengaruh *personality traits* terhadap *portfolio choice of ambiguity aversion*, hanya pada variabel *high ambiguity aversion* dan *uncertainty ambiguity aversion* yang tidak ada pengaruh moderasi gender. Peneliti memiliki argumen, responden yang memiliki gender apapun baik itu pria maupun wanita serta *personality traits* apapun ragu-ragu dengan pilihan yang terdapat dalam variabel *portfolio choice of ambiguity aversion*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang bisa diambil dalam makalah ini, terdapat pengaruh dari *extraversion* terhadap *portfolio choice of risk aversion*. Pada pengaruh *personality traits* terhadap *portfolio choice of ambiguity aversion*, variabel *extraversion* dan *emotional stability* yang berpengaruh pada *high ambiguity aversion*, serta *antagonis* yang berpengaruh pada *uncertainty ambiguity aversion*. Dari sisi *personality traits*, dimensi *antagonis*, *emotional stability* dan *openness to experience* memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Hasil lainnya menunjukkan terdapat pengaruh *portfolio choice of risk aversion* terhadap intensi kewirausahaan. Terdapat pengaruh moderasi gender dalam pengaruh *personality traits* terhadap *portfolio choice of risk aversion*. Terdapat pengaruh moderasi gender dalam pengaruh *personality traits* terhadap *portfolio choice of ambiguity aversion (moderate ambiguity aversion)*. Terdapat pengaruh moderasi gender dalam pengaruh *portfolio choice of risk aversion* terhadap intensi kewirausahaan. Terakhir terdapat pengaruh moderasi gender baik pada *moderate*, *high*, maupun *uncertainty ambiguity aversion*.

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan yaitu:

1. Bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan intensi kewirausahaan perlunya kurikulum pendidikan yang focus pada peningkatan softskill mahasiswa khususnya dari sisi *personality traits (antagonis, emotional stability dan openness to experience)*. Antagonis yaitu tidak serta merta langsung menerima pendapat dari orang lain. Dari sisi individu, mahasiswa yang ingin meningkatkan intensi kewirausahaannya dapat mengembangkan *personality*

traitsnya dalam hal *antagonis*, *emotional stability* dan *openness to experience*.

2. Bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan intensi kewirausahaan perlunya kurikulum pendidikan yang focus pada peningkatan kemampuan dalam hal pengambilan risiko. Dari sisi individu, mahasiswa yang ingin meningkatkan intensi kewirausahaannya dapat mengembangkan kemampuan dalam hal pengambilan risiko

3. Dari sisi pemerintah, dapat membuat kebijakan kurikulum yang berbasis peningkatan kompetensi dari sisi pengambilan risiko dan personality traits dari sisi *antagonis*, *emotional stability* dan *openness to experience*.

REFERENSI

Agbim, K.C., Oriarewo, G.O., dan Owocho, M. (2013). Factors Influencing Entrepreneurial Intentions Among Graduates of Nigerian Tertiary Institutions. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 2, No. 4, pp. 36-44.

Azwar, Saifuddin. (2004). *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Akanbi, S.T. (2013). Family Factors, Personality Traits and Self-Efficacy as Determinants of Entrepreneurial Intention Among Vocational Based College of Educational Students in Oyo State, Nigeria. *The African Symposium*. Vol 13, No. 2. Pp. 66-76.

Borghan, Lex, Bart H.H., Golsteyn, James., J. Heckman and Huub, Meijers (2009). Gender Differences in Risk Aversion and Ambiguity Aversion." IZA Discussion Paper. Fort Coming.

Charness, G. dan Gneezy, Uri. (2010). Portfolio Choice and Risk Attitudes: An Experiment. *Economic Inquiry*. Vol.48, No.1

Chem, S. C., Jing, L. L., & Sung, M. (2012). University students personality traits and entrepreneurial intention: Using entrepreneurship and entrepreneurial attitude as mediating variable. *International Journal of Economic Research*, Vol. 3, No.3, pp.76-82.

Drennan, J. dan Saleh, A., Md. (2008), *Dynamics of Entrepreneurship Intentions of MBA Students: An Asian Developing Country Perspective*. Diakses pada 14 April 2014, dari

http://www.pbfeam2008.bus.qut.edu.au/papers/documents/MdAbuSalah_Final.pdf

Gelderen, M.v., Brand, M., Bodewes, W., Poutsma, E. dan Gils, A.v. (2008), Explaining Entrepreneurship Intentions by means of The Theories of Planned Behavior, *Career Development International*, Vol. 13, No. 6, pp. 538-559.

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 3. Andi: Yogyakarta.

stavsson, J. Petter., Eriksson ,Anna K., Agneta Hilding, Mattias Gunnarsson and Claes-Goran Ostensson (2008)." Measurement invariance of personality traits from a five-factor"

Ida dan Tjun Tjun, L. (2012). Analisis Perbedaan Pengaruh *Personality Traits* terhadap *Portfolio Choice of Risk* dan *Ambiguity Aversion* Berdasarkan Gender. *Jurnal Manajemen*. Vol. 12, No. 1, pp. 77-102.

Indarti, N. dan Rostianti, R. (2008), Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4.

King, S. dan Solomon, G. (2003). Parental and Gender Influences on Entrepreneurial Intentions, Motivation and Attitudes. Diakses pada 14 April 2014, dari <http://sbaer.uca.edu/research/usasbe/2003/pdf/files/papers/12.pdf>

Lee, D., & Tsang, E., (2001). The effects of entrepreneurial personality, background and network activities on venture growth. *Journal of Management Studies*, 38(4), 583 -602. Maes, J., Leroy, H., dan Sels, L. (2014). *Gender Effects on Entrepreneurial Intentions: A Multi-Group Analysis at Factor and Indicator Level*. Diakses pada 14 April 2014, dari <https://lirias.kuleuven.be/bitstream/123456789/245186/2/...>

Mulyati, H. (2012). Teori Kepribadian Trait Diakses pada tanggal 14 April 2014, dari web.unair.ac.id

Pushkarskaya, H. (2008). Gender Differences in Determinants of Entrepreneurial Intentions in a Rural Setting. *Innovative Marketing*, Vol. 4, No. 1, pp. 103-113.

Sanchez, J. C. dan Sanchez, B. R. H. (2014). Gender, Personal Traits, and Entrepreneurial

Intentions. *Business and Management Research*. Vol. 3, No. 1, pp 31-40.

Widhari, Cokarda I.S. dan Suarta, I.K. (2012). Analisis Faktor- Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.8, No.1 Maret 2012: 54-63

Wijaya, T. (2007). Hubungan *Adversity Intelligence* dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, VOL.9, NO. 2, SEPTEMBER 2007: 117-127

